

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem kontrol yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktivitas manusia (Papacostas, 1987). Prasarana jalan sebagai sub sistem dan transportasi mempunyai peranan penting dalam memberikan pelayanan terhadap pergerakan atau mobilitas manusia yang terjadi. Prasarana jalan dapat dikatakan sebagai prasarana yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini dalam mendukung aktivitas sehari-hari. Pada dasarnya, ruas jalan yang memiliki kelebihan beban akan menimbulkan beberapa permasalahan yang cukup serius, dimana dengan jumlah pergerakan kendaraan yang meningkat akan berakibat kemacetan, sering terjadi kecelakaan serta adanya polusi udara yang merugikan kesehatan. Hal ini akan mengganggu aktivitas manusia sehari – hari.

Ruas jalan akan mengalami kemacetan apabila kapasitas jalan tidak cukup menampung volume atau arus yang melalui ruas jalan per jamnya. Meskipun bukan satu-satunya penyebab utama penurunan kinerja jalan, terjadinya penambahan volume lalu lintas jalan akan mengakibatkan kemacetan lalu lintas. Transportasi adalah bagian dari kegiatan ekonomi yang bersangkutan paut dengan pemenuhan kebutuhan manusia dengan cara mengubah letak geografis barang atau orang (Benson dan White dalam Santoso, 1999). Oleh karena itu kelancaran dibidang transportasi berdampak pada aktivitas perekonomian suatu tempat.

Seiring pertumbuhan lalu lintas yang semakin cepat perlu diimbangi peningkatan sarana transportasi yang memadai demi kinerja jalan yang optimal. Jalan Jend. Soedirman merupakan ruas jalan dua arah yang berada di daerah Kecamatan Purbalingga, kelurahan Purbalingga Lor yang menghubungkan Purbalingga – Kalimanah – perkotaan Purwokerto yaitu tergolong jalan kolektor primer (RTRW Kabupaten Purbalingga, 2011-2031). Sepanjang ruas Jalan Jendral Soedirman merupakan pusat perdagangan dan jasa. Pengguna Jalan memanfaatkan Jalan Jendral Soedirman sebagai akses menuju tempat kerja dan sekolah serta aktivitas belanja. Kemacetan yang mulai nampak secara visual disebabkan arus kendaraan yang semakin meningkat khususnya pada sore hari serta berbagai aktivitas kendaraan yang hilir mudik dan karena kegiatan perdagangan di beberapa sisi jalan. Efek jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun memberikan

pertanyaan apakah tingkat pelayanan jalan masih memadai seiring perkembangan tersebut.

Saat ini kemacetan lalu lintas dijumpai khususnya di Jalan Jendral Soedirman, Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan pengamatan kemacetan terjadi pada jam sibuk. Banyak kendaraan terjebak kemacetan di Jl. Jend. Soedirman, tepatnya di sekitar ruas jalan depan swalayan ABC. Arus lalu lintas yang dihasilkan dari adanya aktivitas perdagangan di sekitar ruas jalan tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pelayanan jalan yang ada di sepanjang Jl Jend. Soedirman. Oleh sebab itu, diperlukan suatu analisis tingkat pelayanan jalan di Jalan Jendral Soedirman agar dapat memberikan informasi penting dalam menangani permasalahan lalu lintas di ruas jalan tersebut sehingga pelayanan yang diberikan kepada pengguna jalan dapat lebih optimal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan berbagai kegiatan ekonomi di Kabupaten Purbalingga membutuhkan aksesibilitas distribusi hasil produksi yang memadai. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk bertambah pula pengguna jalan yang melintas di Jalan Jend. Soedirman yang menyebabkan volume lalu lintas meningkat. Jalan Jend. Soedirman merupakan salah satu jalan yang menjadi akses utama menuju pusat kota Kabupaten Purbalingga. Kondisi sistem jaringan jalan yang meliputi struktur dan fungsi jalan memiliki makna yang strategis. Terlebih kawasan ini merupakan pusat kegiatan ekonomi dengan aktivitas yang tinggi sehingga membutuhkan sistem jaringan jalan yang memadai. Disamping itu, jalan ini juga mempunyai fungsi sebagai simpul dan lokasi strategis bagi sistem transportasi kota dalam lingkup regional Kabupaten Purbalingga.

Hampir seluruh jaringan jalan di kawasan ini mengalami kondisi yang cukup baik yaitu dengan perkerasan aspal. Namun di beberapa titik masih ditemukan jalan berlubang dan kurangnya rambu-rambu lalu lintas. Sehingga mengurangi kenyamanan pengguna jalan yang kemudian beresiko rawan kecelakaan. Hal ini menimbulkan masalah ketidakseimbangan sistem aktivitas dan sistem jaringan jalan. Tidak sedikit pula pengendara kendaraan yang tidak tertib aturan yaitu parkir sembarangan sehingga akses jalan menyempit dan menimbulkan kemacetan. Kesenjangan antara *Supply* (kapasitas) dan *Demand* (Volume lalu lintas) ini menyebabkan kemacetan di sekitar ruas Jalan Jend. Soedirman. Oleh karena itu, identifikasi tingkat pelayanan jalan dirasa diperlukan untuk mengetahui peran dari jalan Jalan Jendral Soedirman pada

saat ini dalam memberikan pelayanan kepada para pengguna jalan yang melintas disana. Dari hal tersebut, penulis berharap dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk peningkatan kualitas pelayanan ruas jalan tersebut.

### **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pelayanan jalan di Jalan Jendral Soedirman, Kabupaten Purbalingga.

#### **1.3.2 Sasaran**

Berikut adalah sasaran Tingkat Pelayanan Jalan Jendral Soedirman :

1. Identifikasi Geometri Jalan Jendral Soedirman, Kabupaten Purbalingga
2. Analisis volume lalu lintas (*Traffic Counting*) di ruas Jalan Jendral Soedirman
3. Perhitungan Hambatan Samping di ruas Jalan Jendral Soedirman
4. Analisis Kapasitas di ruas Jalan Jendral Soedirman
5. Identifikasi tingkat pelayanan (*Level of Service*) Jalan Jendral Soedirman
6. Menyusun kesimpulan & rekomendasi

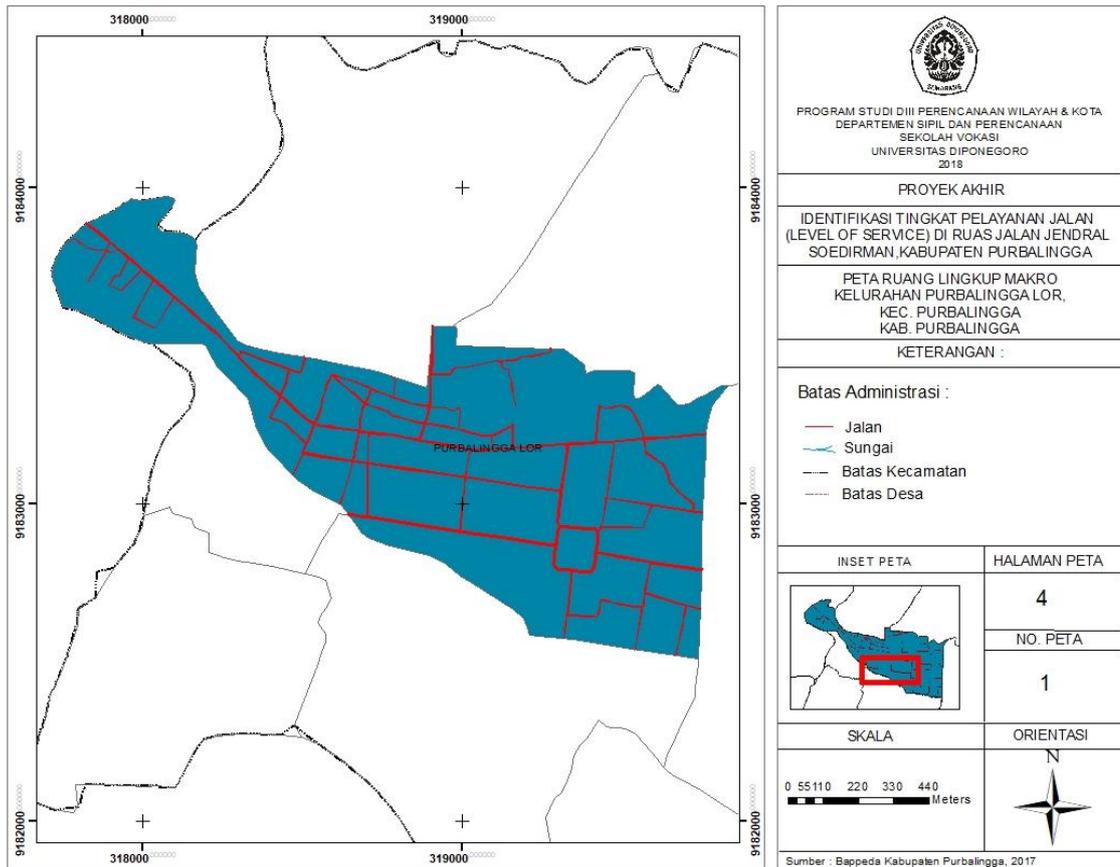
### **1.4. Ruang Lingkup Studi**

#### **1.4.1 Ruang Lngkup Wilayah**

##### **A. Ruang Lingkup Wilayah Makro**

Kelurahan Purbalingga Lor, merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Purbalingga, yang memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, dimana segala pusat aktivitas kegiatan terdapat di Kelurahan Purbalingga Lor tersebut. Letak Kelurahan Purbalingga Lor secara Astronomis berada di °23'11.9"S 109°21'37.1" Bujur Timur. -7.386624, 109.360292 Lintang Selatan. Ruang Purbalingga Lor adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Gemuruh, Kembaran Kulon & Wirasana
Sebelah Timur	: Purbalingga Wetan
Sebelah Barat	: Karangsentul & Purbalingga Kulon
Sebelah Selatan	: Purbalingga Kidul

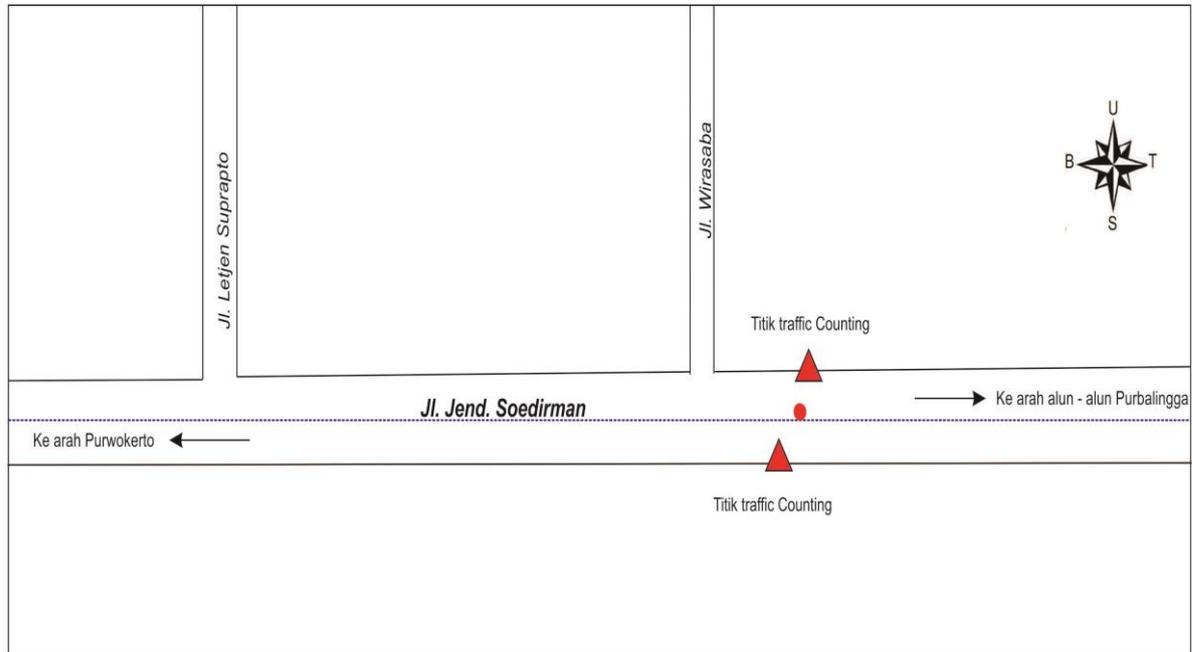


Sumber : Bappeda Kabupaten Purbalingga, 2017

Gambar 1. 1  
Peta Ruang Lingkup Makro

## B. Ruang Lingkup Wilayah Mikro

Ruang lingkup mikro penelitian ini berada di ruas Jalan Jend. Soedirman merupakan salah satu akses menuju pusat kota alun alun Kabupaten Purbalingga. Jalan Jendral Soedirman merupakan jalan Kolektor primer 4/2D. Memiliki median yang tak terputus sepanjang jalan. Terdapat simpang menuju jalan yang hanya dapat diakses oleh kendaraan yang melaju ke arah pusat kota. Batas ruang lingkup wilayah mikro penelitian ini adalah dari simpang Jalan Letjen Suprpto sampai alun-alun Purbalingga. Jalan Jendral Jalan Jend. Soedirman menjadi akses utama dan paling banyak dilalui oleh pengguna jalan yang ingin menuju pusat perbelanjaan dan alun – alun Kabupaten Purbalingga. Hal ini dikarenakan Jalan Jend Soedirman terintegrasi dengan pusat perbelanjaan yang berada di sepanjang ruas jalan.



Sumber : Analisis Penulis, 2018

Gambar 1. 2  
Peta Ruang Lingkup Mikro

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan digunakan terbatas pada hal – hal sebagai berikut :

##### 1. Identifikasi Geometri Jalan

Geometri jalan didefinisikan sebagai suatu bangun jalan raya yang menggambarkan tentang bentuk/ukuran jalan raya baik yang menyangkut penampang melintang, memanjang, maupun aspek lain yang terkait dengan bentuk fisik jalan.

##### 2. Identifikasi Volume Lalu Lintas

Perhitungan volume lalu lintas adalah jumlah kendaraan yang melewati suatu titik atau pada suatu ruas jalan dalam waktu yang lama (minimal 24 jam) tanpa membedakan arah dan lajur. Observasi yang digunakan untuk memperoleh data arus lalu lintas adalah *Traffic Counting*. Interval waktu pengamatan *traffic counting* penelitian ini adalah 1 jam. Volume lalu lintas dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Morlok, E.K. 1991) berikut:

$$q = \frac{n}{t}$$

dimana :

q = volume lalu lintas yang melalui suatu titik

n = jumlah kendaraan yang melalui titik itu dalam interval waktu pengamatan

t = interval waktu pengamatan

### 3. Identifikasi Hambatan Samping

Hambatan samping adalah dampak terhadap kinerja lalu lintas yang berasal dari aktivitas samping segmen jalan. Hambatan samping yang umumnya sangat mempengaruhi kapasitas jalan adalah pejalan kaki, angkutan umum dan kendaraan lain berhenti, kendaraan tak bermotor, kendaraan masuk dan keluar dari fungsi tata guna lahan di samping jalan. Tingkat hambatan samping telah dikelompokkan dalam lima kelas dari kondisi sangat rendah hingga sangat tinggi. Kondisi ini sebagai fungsi dari frekuensi kejadian hambatan samping sepanjang ruas jalan yang diamati.

### 4. Analisis Kapasitas Jalan

Kapasitas didalam Manual Kapasitas Jalan Indonesia didefinisikan sebagai arus maksimum yang melewati suatu titik pada jalan bebas hambatan yang dapat dipertahankan persatuan jam dalam kondisi yang berlaku. Untuk jalan bebas hambatan tak terbagi, kapasitas adalah arus maksimum dua-arah (kombinasi kedua arah), untuk jalan bebas hambatan terbagi kapasitas adalah arus maksimum per lajur aktor yang memengaruhi kapasitas jalan kota adalah lebar jalur atau lajur, ada tidaknya pemisah/median jalan, hambatan bahu/kerb jalan, gradient jalan, didaerah perkotaan atau luar kota, ukuran kota. Rumus di wilayah perkotaan ditunjukkan berikut ini:

$$C = C_o \times F_{cw} \times F_{csp} \times F_{csf} \times F_{ccs}$$

Dimana :

C = Kapasitas (smp/jam)

C<sub>o</sub> = Kapasitas dasar (smp/jam), biasanya digunakan angka 2300 smp/jam

F<sub>cw</sub> = Faktor penyesuaian lebar jalan

F<sub>csp</sub> = Faktor penyesuaian pemisahan arah

F<sub>csf</sub> = Faktor penyesuaian hambatan samping dan bahu jalan/kereb

F<sub>ccs</sub> = Faktor penyesuaian ukuran kota

### 5. Analisis tingkat pelayanan (*Level of Service*),

Tingkat pelayanan (level of service) adalah ukuran kinerja ruas jalan atau simpang jalan yang dihitung berdasarkan tingkat penggunaan jalan, kecepatan, kepadatan dan hambatan yang terjadi. Dalam bentuk matematis tingkat pelayanan jalan ditunjukkan dengan V-C Ratio versus kecepatan ( $V$  = volume lalu lintas,  $C$  = kapasitas jalan).

#### 6. Menyusun Kesimpulan dan rekomendasi

Hasil Identifikasi akan menjadi pertimbangan bahan rekomendasi untuk pemerintah. Rekomendasi tersebut disusun berdasarkan identifikasi pelayanan jalan atau Los Of Service di ruas Jalan jend. Soedirman.

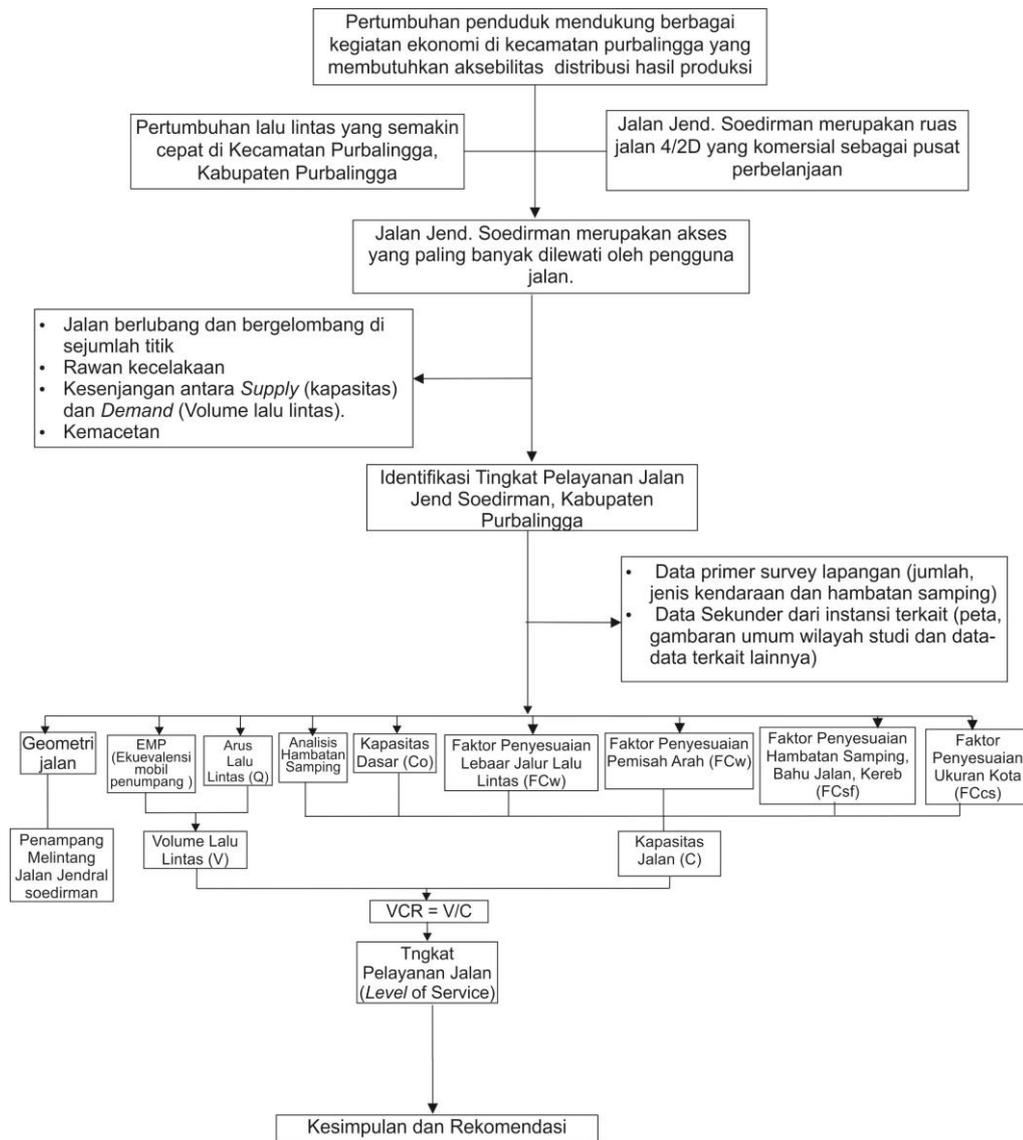
### 1.5 Kerangka Pikir

Perkembangan jumlah penduduk dan keinginan untuk memiliki kendaraan pribadi telah membawa dampak yang cukup besar bagi perkembangan kawasan perbalingga dan sekitarnya. Tuntutan pertumbuhan pembangunan ekonomi perlu ditingkatkan. Aksesibilitas yang digunakan sebagai distribusi hasil produksi harus memadai untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan lalu lintas dan mobilitas pergerakan tumbuh cepat di Kabupaten Purbalingga. Jalan Perkembangan kawasan ini pada akhirnya akan turut membawa dampak terhadap jumlah pergerakan yang terjadi disana, baik yang menuju kawasan pusat kota. Jalan Jend. Soedirman menjadi salah satu akses yang paling banyak dilalui oleh para pengguna jalan. Hal ini terjadi karena perannya sebagai jalan kolektor sebagai penghubung jalan antar wilayah di Kabupaten Purbalingga. Selain itu, di sepanjang ruas jalan tersebut cukup ramai dengan berbagai pusat perbelanjaan seperti warteg, minimarket, kafe, swalayan dan lain sebagainya sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna jalan untuk melewatinya. Hal ini yang memungkinkan terjadi berbagai permasalahan di ruas jalan tersebut seperti kemacetan dan rawan kecelakaan karena banyaknya kendaraan yang melintas disana.

Untuk itu, diperlukan Identifikasi tingkat pelayanan jalan sepanjang ruas Jalan Jendral Soedirman yang disusun sesuai dengan data primer survey lapangan (jumlah, jenis kendaraan dan hambatan samping) dan data sekunder dari instansi (peta, gambaran umum wilayah studi dan data-data terkait lainnya). Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap pertama adalah identifikasi geometri jalan untuk memperoleh output penampang melintang Jalan Jendral Soedirman. Kedua, Arus lalu lintas dikalikan dengan ekuevalensi mobil penumpang (EMP) untuk menghasilkan output volume lalu lintas. Ketiga, Analisis Hambatan Samping sehingga diketahui kelas hambatan samping di Jalan Jendral Soedirman. Selanjutnya analisis Kapasitas jalan yang terdiri

dari beberapa faktor yaitu Kapasitas Dasar (Co), Faktor penyesuaian lebar jalur lalu lintas (FCw), Faktor penyesuaian pemisah arah (FCw), Faktor penyesuaian hambatan samping bahu jalan, kereb (FCsf), dan Faktor penyesuaian ukuran kota (FCcs).

Setelah itu perbandingan antara volume lalu lintas dan kapasitas yang menghasilkan kesimpulan LOS (*Level Of Service*) atau tingkat pelayanan jalan jendral soedirman, kabupaten purbalingga. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi penting yang kemudian dijadikan rekomendasi dalam menangani permasalahan lalu lintas di ruas Jalan Jendral Soedieman. Berikut adalah gambaran pemikiran penulis yang Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

Gambar 1. 3  
Kerangka Pikir

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Penentuan Lokasi Penelitian**

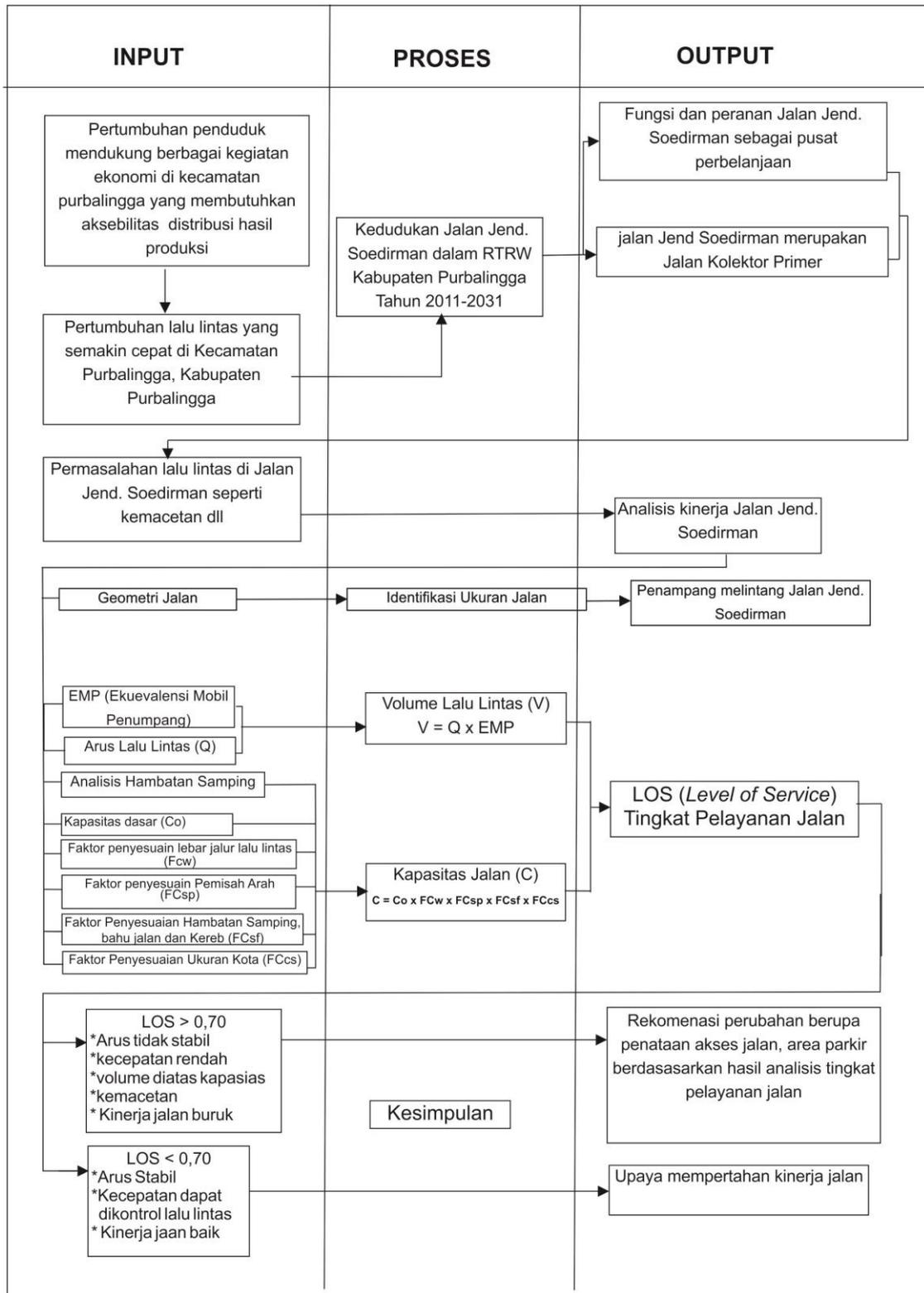
Lokasi penelitian yang diambil adalah sepanjang ruas jalan Jend. Soedirman yaitu sepanjang toko- toko pusat perbelanjaan tepatnya di depan ABC Swalayan. Jalan Jend. Soedirman yang berada di Kabupaten Purbalingga ini merupakan jalan kolektor primer (RTRW Kabupaten Purbalingga, 2011-2031) Lokasi ini dipilih karena merupakan akses yang paling banyak digunakan oleh pengguna jalan. Selain itu, pemanfaatan usaha-usaha yang merupakan pusat kota sehingga mempengaruhi arus lalu lintas yang terjadi disana.

### **1.6.2 Teknik Analisis**

Tahap analisis dan pengolahan data yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, baik data primer maupun data sekunder. Setelah itu prosesnya menggunakan beberapa analisis. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Adapun jenis analisis deskriptif kuantitatif berupa identifikasi Geometri Jalan Jendral Soedirman, Kabupaten Purbalingga, Analisis volume lalu lintas (Traffic Counting) di ruas Jalan Jendral Soedirman, Perhitungan Hambatan Samping di ruas Jalan Jendral Soedirman, Analisis Kapasitas di ruas Jalan Jendral Soedirman, Identifikasi tingkat pelayanan (*Level of Service*) Jalan Jendral Soedirman, serta Menyusun rekomendasi peningkatan pelayanan Jalan Jend. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada kerangka analisis yang telah disusun pada gambar dibawah ini.

### **1.6.3 Kebutuhan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen penting dan resmi pada beberapa instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Tata Ruang, Dinas Perhubungan (Dishub) dan Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA).



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

Gambar 1. 4  
Kerangka Analisis

Tabel I. 1  
Kebutuhan Data

No	Sasaran	Variabel/data yang dibutuhkan	Indikator	Bentuk data	Sumber	Jenis data	Tahun
2	Identifikasi Geometri jalan	Gambaran umum jalan jendral soedirman	Penampang melintang Jalan Jendral Soedirman Mengetahui ukuran jalur, lajur, bahu jalan, median, kereb, trotoar dll	Numerik, Deskriptif	Observasi di lapangan	Primer	2018
1	Analisis Volume Lalu Lintas	Arus lalu lintas (komposisi kendaraan)	Mengetahui jumlah kendaraan yang melintasi Jalan Jend. Soedirman dalam waktu 1 jam 3 kali sehari dalam waktu 3 hari	Numerik	Traffic Counting, Pengamatan di Lapangan	Primer	2018
3	Analisis Hambatan Samping	Hambatan samping di jalan jendral soedirman	Pejalan Kaki Kendaraan Lambat Kendaraan Keluar masuk dan keluar Kendaraan Parkir	Numerik	Traffic Counting, Pengamatan di Lapangan	Primer	2018
4	Identifikasi Kapasitas Jalan Jend. Soedirman	Kapasitas Jalan Jend. Soedirman	kapasitas jalan satuan smp/jam kapasitas dasar kecepatan arus bebas faktor penyesuaian lebar jalan faktor penyesuaian bahu jalan dan trotoar faktor penyesuaian pemisah arah faktor penyesuaian jalur pergerakan	Numerik, deskriptif	Traffic counting, pengamatan di lapangan	Primer	2018
5.	Menganalisis Tingkat Pelayanan Jalan	Volume Lalu lintas dan Kapasitas Jalan	Volume Lalu lintas Jalan Jendral Soedirman Kapasitas Jalan Jalan Jendral Soedirman	Numerik	Observasi	Primer	2018
5	Ukuran kota Kabupaten Purbalingga	Data Jumlah Penduduk Kabupaten Purbalingga	Jumlah Penduduk Laki-laki dan perempuan tahun 2015-2017	Numerik	BPS Kabupaten Purbalingga	Sekunder	2018
6	Mengetahui fungsi jalan jendral soedirman	Kedudukan jalan jendral soedirman	RTRW Kabupaten Purbalingga tahun 2011-2031	Deskriptif	Dinas Tata Ruang Kabupaten Purbalingga	Sekunder	2011-2031
7	Mengetahui ekonomi kabupaten purbalingga	Pendapatan ekonomi Kabupaten Purbalingga	PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Purbalingga, Hasil Produksi Pertanian	Numerik	Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga	Sekunder	2016

Sumber : Analisis Penulis, 2019

#### 1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Tahap Pengumpulan data merupakan langkah awal pengumpulan data primer dan sekunder agar diperoleh informasi valid yang nantinya akan menjadi dasar kesimpulan sebuah penelitian Adapun beberapa metode yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data ini antara lain :

##### a. Survey data Primer

Survey data primer dilakukan dengan beberapa cara diantaranya : Observasi ruas jalan dan Traffic Counting. Observasi ruas jalan bertujuan untuk mengidentifikasi geometri jalan. Traffic Counting bertujuan untuk mengetahui volume lalu lintas. Survey dilakukan selama 3 hari dalam tiga waktu yaitu pagi, siang dan sore hari. Kegiatan ini dilakukan dengan menghitung banyaknya kendaraan yang melintas berdasarkan jenisnya. Sedangkan untuk pengumpulan data hambatan samping dilakukan dengan menghitung dan mencatat jumlah aktivitas samping jalan di lokasi jalan jendral soedirman (Traffic Counting). Titik-titik lokasi pengamatan terletak di depan ruas utara dan selatan Jalan Jendral Soedirman di depan Swalayan ABC. Secara Astronomis titik pengamatan terletak pada 109.360748 Bujur Timur - 7.389127 Lintang Selatan. Penetapan jadwal hari dilakukan berdasarkan pertimbangan adanya waktu-waktu tertentu yang dianggap memiliki karakteristik yang berbeda yaitu hari Senin, Jumat dan Minggu. Hari Senin adalah hari kerja (*weekday*) yang biasanya masyarakat memulai aktivitas kerja setelah *weekend*. Kedua adalah hari jumat, pada hari ini biasanya umat muslim melaksanakan ibadah sholat jumat, pengajian dll. Bagi para pelajar biasanya ada aktivitas jalan sehat pada pagi hari, sehingga kondisi jalan berbeda dengan hari lain. Minggu adalah hari *weekend*, pada hari ini masyarakat biasanya melakukan aktivitas berlibur untuk mencari hiburan. Penetapan waktu ditetapkan pada jam yang memiliki aktivitas paling padat setiap harinya baik jam puncak maupun jam non puncak.

- Pagi hari (07.00-08.00) dimana masyarakat memulai aktivitasnya seperti berangkat sekolah/kuliah, bekerja, dan aktivitas perdagangan.
- Siang hari (12.00-13.00) dimana pada jam-jam tersebut aktivitas perdagangan mengalami puncaknya, jam istirahat untuk karyawan, atau jam pulang sekolah.
- Sore hari (17.00-18.00) dimana merupakan jam pulang kantor/sekolah dan PKL yang memulai usahanya di pinggir jalan.

##### b. Survey data sekunder

Survey data sekunder dilakukan dengan mendatangi langsung instansi terkait untuk meminta dokumentasi data yang mendukung pelaksanaan penelitian seperti data kependudukan, sistem jaringan jalan, dan volume lalu lintas yang terjadi di

wilayah studi. Data diperoleh dari BPS, Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum dan Bappeda serta melalui kajian pustaka seperti buku laporan, dokumentai penelitian, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

jalan, kapasitas jalan, volume lalu lintas, Derajat Kejenuhan serta teori- Sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang studi dan rumusan permasalahan dalam studi yang dilakukan, maksud dan tujuan yang ingin dicapai, ruang lingkup studi serta kerangka pemikiran dan metodologi.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Menjelaskan tentang teori- teori yang berkaitan dengan tingkat pelayanan jalan seperti, transportasi, geometri teori terkait lainnya.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Gambaran umum wilayah studi berisi gambaran umum mengenai kondisi sistem transportasi dan jaringan jalan di Kecamatan Purbalingga Kidul, Kabupaten Purbalingga.

#### **BAB IV ANALISIS TINGKAT PELAYANAN JALAN JEND. SOEDIRMAN,**

Berisi kompilasi data hasil survey yang telah dilakukan dan perhitungan-perhitungan data tersebut dengan metode analisis yang telah dipilih serta hasil temuan studi yang telah dilakukan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI,**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil studi ini yang dapat berupa temuan studi maupun kelemahan studi serta beberapa rekomendasi yang bisa dijadikan masukan untuk peningkatan pelayanan Jalan Jend. Soedirman.